

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA DESA WISATA KAMPUNG PATIN DI
DESA KOTO MESJID KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR
TAHUN 2020-2021**

Oleh : Ade Irma Suryani
Pembimbing: Rury Febrina, S.I.P., M.Si
Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Desa tersebut memiliki tiga objek wisata berskala lokal desa. Namun masyarakat tempatan kurang memiliki inisiatif dan pengetahuan untuk pengembangan objek wisata kedepan. Padahal, jika objek wisata ini terkelola dengan baik akan berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat. Riset ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Proses pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata di Desa Koto Mesjid. Desain metode penelitian dalam riset ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang memaparkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang diangkat dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap informan kunci yang terdiri dari Kepala Desa dan Tim pelaksana, sedangkan informan pendukung terdiri dari anggota Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD). Adapun teknik analisis data dengan melakukan reduksi data, penyajian data. Temuan dalam riset ini menunjukkan bahwa pada tahap penyadaran dalam pemberdayaan masyarakat mengikutsertakan seluruh masyarakat tanpa mendiskriminasikan golongan atau kelompok tertentu dengan mengkapasitasi pemenuhan sarana dan prasarana, penyuluhan dan sosialisasi yang diadakan secara berkala, membentuk tim-tim masyarakat yang dibagi sesuai dengan kemampuan dari setiap anggotanya, realisasi kinerja dalam bentuk gotong royong guna meningkatkan produktivitas masyarakat, namun pada tahap pengkapasitan masyarakat belum di kapasitas dengan baik disebabkan oleh pihak desa tidak mampu memenuhi kegiatan pelatihan dari dalam. Tahap pendayaan meimplementasikan partisipasi, motivasi, kegiatan manajerial yang mandiri, serta pengevaluasian kegiatan guna melihat keberdayaan masyarakat dalam pengelolaan.

Kata kunci : Pemberdayaan, Masyarakat, Pariwisata

ABSTRACT

The village has three local village-scale tourist attractions. However, the local community lacks initiative and knowledge for developing tourist attractions in the future. In fact, if this tourist attraction is managed well it will have a positive impact on the community's economy. This research aims to find out the process of tourism-based community empowerment in Koto Mesjid Village. The research method design in this research uses a descriptive qualitative approach that

explains systematically, factually and accurately the phenomena raised in this research. The data collection technique uses observation, interviews and documentation. Interviews were conducted with key informants consisting of the Village Head and the implementing team, while supporting informants consisted of members of the Village Community Empowerment (PMD). The data analysis technique involves data reduction and data presentation. The findings in this research show that at the awareness stage in community empowerment, the entire community is included without discriminating against certain classes or groups by capacitating the provision of facilities and infrastructure, counseling and socialization which are held periodically, forming community teams which are divided according to the abilities of each member, realization of performance in the form of mutual cooperation to increase community productivity, however at the community capacity stage it has not been properly capacitated due to the village being unable to fulfill training activities from within. The empowerment stage implements participation, motivation, independent managerial activities, as well as evaluating activities to see community empowerment in management.

Keywords: Empowerment, Community, Tourism

A. Pendahuluan

Kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pembangunan nasional, tujuannya tentu berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat. Setiap program pembangunan mengikuti tujuan nasional untuk kemakmuran bersama. Pembangunan ini bisa dimulai dari desa, dimana mayoritas warga negara Indonesia tinggal di wilayah pedesaan.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, Bab 1 ketentuan umum pasal 1 No 12 yaitu pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumberdaya melalui penetapan kebijakan, program kegiatan, dan pendampingan. sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa. Dengan lahirnya Undang-Undang tentang Desa memberikan kesempatan untuk bisa mempertahankan jati diri sesungguhnya dalam mengatur dan mengelola desa bersama-sama

dengan masyarakat. (Erina, 2022¹).

Perkembangan dibidang perikanan Desa Koto Masjid juga tidak terlepas dari dukungan sumber air yang sangat memadai. Pada awalnya Koto Masjid tidak memiliki sumber air dan tergolong daerah yang kurang layak digunakan untuk budidaya ikan. Namun, sejak ditemukannya sumber mata air berupa air bawah tanah yang sangat melimpah. Desa Koto Masjid berubah menjadi salah satu kawasan budidaya air tawar yang cukup dikenal dengan pemanfaatan air sumur bor tersebut.

B. Kerangka Teori

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata "power" (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya

¹ Erina. 2022. *Pengelolaan Desa Wisata Kampung Patin Koto Masjid Kabupaten Kampar*. Jom Fisip Vol. 9: Edisi II.

kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan.

Proses Pemberdayaan Masyarakat adalah proses perubahan sosial, ekonomi, dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada di semua stakeholder (individu, kelompok, kelembagaan).

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan harkat dan martabat hidup manusia, dengan kata lain secara sederhana untuk meningkatkan kualitas hidup. Perbaikan kualitas hidup tersebut bukan semata menyangkut aspek ekonomi, tetapi juga fisik, mental, politik, keamanan dan sosial budaya (Soleh, 2014²: 81-82).

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan proses untuk membuat masyarakat menjadi berdaya. Setiap anggota masyarakat dalam sebuah kelompok sebenarnya memiliki potensi, gagasan serta kemampuan untuk membawa dirinya dan kelompoknya menuju kearah yang lebih baik. Namun potensi ini sering kali tidak bisa berkembang karena beberapa faktor tertentu.

C. Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara

gabungan. Analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Prastowo, 2016³).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pada penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama penelitian, kemampuan peneliti menggali informasi dan menginterpretasikan temuan lapangan akan menentukan kedalaman temuan penelitian. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat penyanderaan atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Prastowo, 2016).

Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari informan penelitian dan Media massa dan dokumen yang ada di desa. Sedangkan teknik pengumpulan data di dapatkan dari wawancara dan Dokumentasi.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata

Berdasarkan hasil wawancara narasumber pertama mengenai "*Pemberdayaan dan keunikan yang dimiliki desa wisata keunikan yang dimiliki Desa Wisata Kampung patin atau mesjid sudah memiliki dua potensi yang ada di Desa Koto mesjid yakni potensi yang pertama di bidang perikanan dengan adanya ribuan kolam*

² Soleh, Chabib. 2014. *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*. Bandung: Fokusmedia.

³ Prastowo 2016. *intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

yang diberdayakan oleh masyarakat setempat menghasilkan. potensi yang kedua di bidang pariwisata kita juga sudah mendapatkan peringkat 50 besar nasional di bidang pariwisata banyak perusahaan pariwisata maupun destinasi yang ada di Desa Koto mesjid salah satunya destinasi-destinasi sungai adanya penunjang penunjang pariwisata yang ada di Desa Koto Mesjid seperti wisatawan yang ingin berkunjung ke Koto mesjid wisatawan juga cara-cara pengolahan dari produk sejenis ikan yang ada di desa koto mesjid" Hasil wawancara (Wawancara pada tanggal 6 Juni 2022).

Menurut Erina (2022⁴) mengatakan bahwa penguatan berupa nilai kearifan lokal yang masih terasa dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Kearifan tersebut seperti gotong royong, upacara bibit, kenduri, kesenian tradisional, membajak sawah dengan sapi, dan sebagainya. Hal tersebut ditujukan agar pengunjung kawasan wisata merasakan kenyamanan, jadi sangat diperlukan adanya keterlibatan partisipasi aktif masyarakat lokal.

2. Potensi Desa Wisata dan Keunggulan Produksinya

Upaya pengembangan ekonomi kreatif terhadap potensi desa dan keunggulan produknya yang dilakukannya kegiatan budidaya ikan patin, pengolahan

hasil budidaya dan dibangun sebuah rumah kreatif sebagai tempat memproduksi produk kreatif berbahan baku selain hasil budidaya. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan yaitu pemilihan dan pengembangan, pembekalan dan pengarahan, pembinaan, dan monitoring dan evaluasi. Dampak pengembangan ekonomi kreatif ialah adanya peningkatan pendapatan, kurangnya angka pengangguran, dan terbukanya lapangan pekerjaan. Seiring dengan pendapat Suharto (2014)⁵ yang mengatakan bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan masyarakat yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan dan kemampuan kultural.

3. Program atau Strategi dari pihak desa pengolahan objek wisata

Dalam pengelolaan objek wisata pengembangan desa wisata kabupaten di desa itu tidak ada semacam pelatihan kerja sama dengan pihak lain selain itu apakah ada fasilitas objek wisata desa wisata ini yang mengalami kerusakan Sejauh ini belum ada untuk hanya segitu. Bagaimana partisipasi masyarakat lokal Desa Koto mesjid terkait

"adanya pengembangan desa wisata Kampung patin Tidak

⁴ Erina. 2022. *Pengelolaan Desa Wisata Kampung Patin Koto Mesjid Kabupaten Kampar*. Jom Fisip Vol. 9: Edisi II.

⁵ Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama

diragukan lagi artinya mulai dari awal masyarakat desa dan kelompok masyarakat itu apa yang dapat dukungan apa yang didapat dari pemerintah daerah pusat maupun daerah maupun pusat untuk pengembangan desa wisata kabupaten sendiri kan khususnya dari teman-teman kita baru ditetapkan sebagai desa wisata berkelanjutan tentunya kita juga dan kita yang kita sudah sampai itu tentunya Ada program-program khusus yang diperuntukkan untuk desa wisata.

Hal ini masih menunggu bagaimana dukungan kelompok masyarakat desa dengan kelompok masyarakat terhadap barang atau jasa masyarakat lokal dari adanya pengembangan desa wisata Kampung patin, Artinya ada kegiatan-kegiatan yang positif yang ditekuni oleh kelompok masyarakat kita adalah bagaimana mereka akan pilih salah satu lanjut di bagian penguatan yang pertama Bagaimana penguatan dalam pengembangan ekonomi lokal Desa Koto mesjid setelah adanya desa wisata kabupaten penguatan dalam pengembangan ekonomi ekonomi yang makin meningkat Desa termasuk masyarakat sebagai penguatan dalam pengembangan ekonomi lokal

Desa Koto mesjid setelah adanya desa wisata kabupaten itu artinya ada yang pertama dari sejarah objek wisata sendiri sudah ada istilahnya di bidang tersendiri dengan meningkatkan penjualan". (Wawancara pada tanggal 6 Juni 2022).

4. Pengembangan Potensi Melalui Kelompok Usaha

Pengembangan Pariwisata di Desa Wisata Kampung Patin mengalami peningkatan, upaya pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) di Desa Kampung Patin dilakukan dengan melakukan pembukaan obyek wisata yang digunakan untuk membuat pengunjung memiliki pilihan wisata. Saat ini yang sedang ramai diperbincangkan adalah objek wisata Puncak kompe, Sungai Gagak dan Air Terjun Lembah Aman, dimana pembukaan tujuan wisata baru ini sudah memenuhi syaratnya antara lain; something to see dengan menyuguhkan keindahan alam, peninggalan prasejarah, seni budaya.

Menurut Sumardjo, (2003⁶) Pemberdayaan memiliki pengertian sebuah proses untuk berdayaguna sehingga dapat mengubah masyarakat menjadi lebih baik keadaan kehidupannya.

⁶ Sumardjo. 2003. *Transformasi Model Penyuluhan Pertanian Menuju Pengembangan Kemandirian Petani. Kasus di Provinsi Jawa Barat. Disertasi Doktor Bogor*. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor

Syarat selanjutnya yaitu *something to do* juga telah terpenuhi mengingat pengunjung dapat melakukan *camping*, spot swadaya foto *selfie*, *tracking* dan syarat terakhir yaitu *something to buy* telah dipenuhi dengan adanya penjual kuliner dan dan cinderamata di Desa Wisata Kampung Patin. Penciptaan kesempatan kerja pokok paling banyak pada kelompok usaha.

Menurut Zulfahmi (2013)⁷ menyatakan bahwa dasar pemilihan ikan patin adalah karena teknis pemeliharaan relatif lebih mudah, bahan baku pakan murah dan mudah didapat, sumber daya alam cocok dan mendukung proses perkembangan ikan patin terutama yang ada di desa Koto Mesjid.

E. Penutup

1. Kesimpulan

Pengembangan pariwisata di Desa Wisata Kampung Patin juga banyak membuka peluang baru bagi masyarakat untuk mendapat penghasilan tambahan selain dari sektor pertanian, sedangkan dampak tidak langsung adalah semakin meningkatnya nilai jual tanah yang berarti juga sebuah investasi masyarakat. Untuk industri pariwisata sangat memudahkan masyarakat untuk mendapatkan uang sehingga pendapatan masyarakat menjadi naik menjadikan daya beli masyarakat naik sehingga

kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya semakin tinggi.

Pada pengembangan ekonomi lokal adalah usaha untuk mengoptimalkan sumber daya lokal yang melibatkan pemerintah, dunia usaha, masyarakat lokal dan organisasi masyarakat madani untuk mengembangkan ekonomi pada suatu wilayah tertentu, ciri utama pengembangan ekonomi lokal adalah pada kebijakan “endogenous development” menggunakan potensi sumber daya manusia, institusional, dan fisik setempat. Orientasi ini mengarahkan kepada proses pembangunan untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang pertumbuhan ekonomi.

2. Saran

Pemerintah diharapkan mampu melakukan perbaikan fasilitas wisata yang terdapat di Desa Koto Mesjid. Pemerintah diharapkan mampu meningkatkan pengalokasian anggaran wisata untuk perbaikan dan pemeliharaan fasilitas di Desa Koto Mesjid. Pemerintah diharapkan dapat terus melakukan pelatihan-pelatihan kepada anggota pokdarwis secara rutin untuk pemberdayaan masyarakat Desa Koto Mesjid. Pemerintah diharapkan dapat menjalin kerja sama dengan pihak swasta dalam pemberdayaan masyarakat Desa Koto Mesjid.

Masyarakat diharapkan mampu menjaga dan meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat

⁷ Zulfahmi. 2013. Analisis Kelayakan Usaha Pembesaran Ikan Patin Di Desa Koto Mesjid Kecamatan Xiii Kotokampar Kabupaten Kampar. Skripsi

desa yang tinggi dalam pemberdayaan masyarakat Desa Koto Mesjid. Pokdarwis diharapkan mampu menjaga dan meningkatkan kinerja dalam mengelola Desa Koto Mesjid. Pak darwis diharapkan mampu mengolah potensi wisata yang masih belum tersentuh sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisata Desa Koto Mesjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Erina. 2022. *Pengelolaan Desa Wisata Kampung Patin Koto Mesjid Kabupaten Kampar*. Jom Fisip Vol. 9: Edisi II.
- Prastowo 2016. *intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Soleh, Chabib. 2014. *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*. Bandung: Fokusmedia.
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sumardjo. 2003. *Transformasi Model Penyuluhan Pertanian Menuju Pengembangan Kemandirian Petani. Kasus di Provinsi Jawa Barat. Disertasi Doktor Bogor*. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Zulfahmi. 2013. *Analisis Kelayakan Usaha Pembesaran Ikan Patin Di Desa Koto Mesjid Kecamatan Xiii Kotokampar Kabupaten Kampar*. Skripsi.